

PEMBERDAYAAN KADER MELALUI PROGRAM KAGENCAR (GERAKAN KADER MELEK PEMERIKSAAN IVA TEST) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA SUMBERJAYA

Ismah Khaerunisa¹, Tesa Lugina Laelasari², Fiyola Ladyvia³, Nathasia Elga Haryono⁴

¹Universitas Medika Suherman, ²Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, ^{3,4}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

ismahkhaerunisa@gmail.com

Abstract

Cervical cancer remains one of the leading causes of death among women and can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test. The low coverage of VIA screening in the working area of UPTD Panumbangan Public Health Center indicates limited community awareness regarding the importance of early cervical cancer detection. This community service program aimed to empower community health volunteers through the establishment of KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) to improve health education and encourage women of reproductive age to participate in VIA screening. The program was conducted in Sumberjaya Village through situation assessment, problem prioritization, innovation planning, development of educational media in the form of flipcharts and guidebooks, volunteer training, establishment of the KAGENCAR organization, and simulation of health education activities. The results show that KAGENCAR successfully established a dedicated VIA volunteer group equipped with basic knowledge and communication skills to educate the community about cervical cancer and the importance of VIA screening. The flipchart and guidebook serve as practical educational media that facilitate systematic and understandable health promotion. KAGENCAR is a community empowerment strategy that supports health promotion activities and has the potential to improve participation of women of reproductive age in sustainable cervical cancer early detection programs.

Keywords: *cervical cancer early detection; VIA test; community health volunteers; community empowerment; KAGENCAR*

Abstrak

Kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian pada perempuan, namun dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test. Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader kesehatan melalui pembentukan KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) sebagai upaya meningkatkan edukasi dan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA Test. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumberjaya dengan tahapan pengkajian masalah, analisis prioritas masalah, penyusunan inovasi, pengembangan media edukasi berupa lembar balik dan buku panduan, pelatihan kader, pembentukan organisasi KAGENCAR, serta simulasi penyuluhan menggunakan media edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KAGENCAR berhasil membentuk kader khusus IVA Test yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA Test. Lembar balik dan buku panduan menjadi media pendukung yang membantu kader menyampaikan informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami. Program KAGENCAR menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang mendukung peningkatan promosi kesehatan serta berpotensi meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test secara berkelanjutan.

Kata kunci: deteksi dini kanker serviks; IVA Test; kader kesehatan; pemberdayaan masyarakat; KAGENCAR

Submitted: 2026-06-15

Revised: 2026-06-25

Accepted: 2026-07-04

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian pada perempuan di berbagai negara, terutama di negara berkembang. Penyakit ini sebagian besar disebabkan oleh infeksi persisten *Human Papillomavirus* (HPV) risiko tinggi yang berkembang secara perlahan melalui lesi prakanker

sebelum menjadi kanker invasif. Meskipun demikian, kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup sehat, vaksinasi HPV, serta deteksi dini menggunakan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test maupun pemeriksaan sitologi serviks. Deteksi dini memungkinkan ditemukannya lesi prakanker sehingga penatalaksanaan dapat dilakukan lebih cepat dan angka kesembuhan menjadi lebih tinggi (World Health Organization [WHO], 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pemeriksaan IVA Test merupakan salah satu metode skrining yang direkomendasikan di fasilitas pelayanan kesehatan primer karena mudah dilakukan, biaya relatif rendah, hasil dapat diketahui secara langsung, serta sesuai diterapkan pada negara berkembang. Pemeriksaan ini menjadi bagian penting dalam program nasional pengendalian kanker serviks. Namun demikian, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih belum optimal. Rendahnya cakupan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks, rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan sebelum muncul keluhan, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, serta terbatasnya edukasi yang diterima masyarakat mengenai manfaat deteksi dini (Kementerian Kesehatan RI, 2019; WHO, 2021).

Kondisi tersebut juga ditemukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil pengkajian, jumlah wanita usia subur pada tahun 2021 mencapai 3.713 orang, namun hanya 170 orang yang telah melakukan pemeriksaan IVA Test. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan masih jauh dari target yang diharapkan sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain rendahnya cakupan pemeriksaan, hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai pentingnya pemeriksaan IVA Test sebagai langkah pencegahan kanker serviks.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalui pemberdayaan kader kesehatan. Kader merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedekatan sosial dengan sasaran sehingga berperan penting dalam menyampaikan informasi kesehatan, memberikan motivasi, serta menghubungkan masyarakat dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui kader dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan karena masyarakat lebih mudah menerima informasi yang disampaikan oleh individu yang mereka kenal dan percaya (Notoatmodjo, 2018; Mardikanto & Soebiato, 2017).

Berdasarkan kondisi tersebut dikembangkan inovasi KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) sebagai bentuk pemberdayaan kader khusus IVA Test di Desa Sumberjaya. Program ini membentuk kader yang berasal dari tokoh masyarakat dan tokoh agama, kemudian memberikan pembekalan mengenai kanker serviks, faktor risiko, manfaat deteksi dini, serta teknik penyuluhan menggunakan media edukasi berupa lembar balik dan buku panduan. Kader yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan mampu menjadi penggerak masyarakat dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA Test secara rutin serta mendukung pencapaian target program deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kader yang didukung media edukasi mampu meningkatkan efektivitas promosi kesehatan di masyarakat. Penggunaan media visual seperti lembar balik membantu kader menyampaikan informasi secara lebih sistematis, meningkatkan pemahaman sasaran, serta memperkuat daya ingat terhadap pesan kesehatan yang diberikan. Selain meningkatkan kapasitas kader, pendekatan ini juga memperkuat keberlanjutan program kesehatan karena kader dapat terus melakukan edukasi pada setiap kegiatan Posyandu maupun kegiatan masyarakat lainnya (Sari et al., 2022; Prabandari et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader kesehatan melalui pembentukan KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) sebagai upaya meningkatkan peran kader dalam memberikan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks kepada wanita usia subur di Desa Sumberjaya, wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan. Program ini diharapkan menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan cakupan pemeriksaan IVA Test dan pencegahan kanker serviks.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumberjaya, wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan, Kabupaten Ciamis, dengan sasaran utama kader kesehatan yang dipersiapkan sebagai kader khusus dalam program KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test). Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test kepada wanita usia subur di lingkungan masyarakat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pihak UPTD Puskesmas Panumbangan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kader kesehatan. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program yang dikembangkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengkajian situasi melalui pengumpulan data mengenai cakupan pemeriksaan IVA Test dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil pengkajian selanjutnya dianalisis untuk menetapkan prioritas masalah dan merumuskan alternatif penyelesaian yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis tersebut dikembangkan inovasi berupa Program KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) sebagai strategi pemberdayaan kader kesehatan dalam meningkatkan promosi deteksi dini kanker serviks.

Tahap berikutnya adalah penyusunan media edukasi yang terdiri atas lembar balik dan buku panduan sebagai sarana pembelajaran bagi kader kesehatan. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan kader melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi, dan simulasi penggunaan media edukasi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar kanker serviks, faktor risiko, upaya pencegahan, manfaat pemeriksaan IVA Test, teknik komunikasi kesehatan, serta penggunaan lembar balik dalam kegiatan penyuluhan kepada masyarakat. Setelah pelatihan, dibentuk struktur organisasi KAGENCAR yang bertugas mendukung pelaksanaan edukasi kesehatan dan mengajak wanita usia subur untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan IVA Test di wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap selama proses pelaksanaan melalui observasi terhadap keaktifan peserta, keterlibatan kader dalam diskusi, serta kemampuan kader menggunakan media edukasi saat simulasi penyuluhan. Selain itu, evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test sebagaimana tercantum dalam laporan kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, meskipun hasil pengukuran tersebut tidak disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai kesiapan kader dalam melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat serta sebagai bahan perbaikan pelaksanaan program pada tahap berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sumberjaya, wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan, Kabupaten Ciamis, melalui inovasi KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test). Kegiatan diawali dengan pengkajian situasi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan rendahnya cakupan pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur. Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh data bahwa terdapat 3.713 wanita usia subur, namun hanya 170 orang yang telah menjalani pemeriksaan IVA Test. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan deteksi dini kanker serviks masih rendah sehingga diperlukan upaya promotif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, hasil identifikasi menunjukkan bahwa kader kesehatan belum memiliki media edukasi yang terstandar dan belum terdapat kader yang secara khusus berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pemeriksaan IVA Test.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian mengembangkan Program KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) sebagai strategi pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader khusus IVA Test. Program ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader

dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai kanker serviks serta pentingnya deteksi dini melalui pemeriksaan IVA Test. Pemberdayaan kader dipilih karena kader merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kedekatan sosial dengan sasaran sehingga diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku pencegahan penyakit. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam penyelesaian masalah kesehatan melalui peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif (Mardikanto & Soebiato, 2017).

Sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program, disusun media edukasi berupa lembar balik dan buku panduan KAGENCAR yang digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi kader kesehatan. Materi yang disajikan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, manfaat pemeriksaan IVA Test, serta peran kader dalam memberikan edukasi kepada wanita usia subur. Media tersebut dirancang menggunakan bahasa yang sederhana disertai ilustrasi sehingga mudah dipahami oleh kader maupun masyarakat. Penggunaan media visual dalam pendidikan kesehatan diketahui mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena membantu sasaran memahami materi secara lebih sistematis dan menarik (Notoatmodjo, 2018).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan kader kesehatan yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan simulasi penggunaan media edukasi. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pembentukan organisasi KAGENCAR yang terdiri atas kader-kader terpilih sebagai penggerak edukasi pemeriksaan IVA Test di Desa Sumberjaya. Selama pelaksanaan kegiatan, kader berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi di masyarakat, serta mempraktikkan penyampaian materi menggunakan lembar balik. Kegiatan simulasi menjadi bagian penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kader sebelum melaksanakan edukasi secara langsung kepada masyarakat.



Gambar 3. Pelatihan kader dan pembentukan organisasi KAGENCAR.

Pelaksanaan simulasi menunjukkan bahwa kader mampu menggunakan lembar balik sebagai media komunikasi kesehatan dalam menjelaskan materi mengenai kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test secara lebih runtut. Ketersediaan media edukasi membantu kader menyampaikan informasi dengan lebih percaya diri serta memudahkan masyarakat memahami pesan kesehatan yang diberikan. Hasil ini mendukung temuan penelitian Prabandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi kader dalam melaksanakan kegiatan promosi kesehatan. Selain itu, penggunaan media visual juga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas komunikasi karena materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh sasaran (Sari et al., 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelaksanaan melalui observasi terhadap keterlibatan kader dalam mengikuti pelatihan, kemampuan menggunakan media edukasi, serta

kesiapan kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Laporan kegiatan juga mencantumkan pelaksanaan pre-test dan post-test sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, meskipun hasil pengukurannya tidak disajikan secara kuantitatif. Berdasarkan hasil observasi, kader menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai materi kanker serviks dan pemeriksaan IVA Test serta mampu menjelaskan kembali materi menggunakan lembar balik sesuai dengan tujuan program.



Gambar 5. Penyerahan media atau foto bersama kader sebagai bentuk keberlanjutan program.

Program KAGENCAR memberikan luaran berupa terbentuknya kader khusus IVA Test yang didukung oleh media edukasi berupa lembar balik dan buku panduan. Keberadaan kader tersebut menjadi salah satu potensi dalam mendukung keberlanjutan promosi kesehatan di masyarakat karena dapat dimanfaatkan pada kegiatan Posyandu, Posbindu, penyuluhan kelompok, maupun kegiatan kesehatan lainnya. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan kader sebagai mitra tenaga kesehatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan jangkauan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak program terhadap peningkatan cakupan pemeriksaan IVA Test di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan oleh UPTD Puskesmas Panumbangan serta monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan kader agar keberadaan KAGENCAR dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA Test secara rutin. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (2021) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dan penguatan layanan kesehatan primer sebagai strategi untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui KAGENCAR (Gerakan Kader Melek Pemeriksaan IVA Test) berhasil dilaksanakan sebagai salah satu upaya pemberdayaan kader kesehatan dalam meningkatkan promosi deteksi dini kanker serviks di Desa Sumberjaya, wilayah kerja UPTD Puskesmas Panumbangan. Kegiatan ini menghasilkan kader khusus IVA Test yang telah memperoleh pembekalan mengenai kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, serta teknik penyampaian edukasi kepada wanita usia subur menggunakan media lembar balik dan buku panduan.

Pemberdayaan kader melalui Program KAGENCAR memberikan nilai tambah terhadap pelaksanaan promosi kesehatan di masyarakat karena tersedianya media edukasi yang terstandar dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan pada berbagai kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pelaksanaan pelatihan dan simulasi juga meningkatkan kesiapan kader dalam menjalankan perannya sebagai penyampai informasi kesehatan dan motivator bagi wanita usia subur untuk memanfaatkan layanan pemeriksaan IVA Test.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena evaluasi yang dilakukan belum mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan cakupan pemeriksaan IVA Test maupun perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan oleh UPTD Puskesmas Panumbangan agar Program KAGENCAR dapat terus diimplementasikan dan dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam mendukung peningkatan cakupan deteksi dini kanker serviks.

Daftar Pustaka

- Arbyn, M., Weiderpass, E., Bruni, L., de Sanjosé, S., Saraiya, M., Ferlay, J., & Bray, F. (2020). Estimates of incidence and mortality of cervical cancer in 2018: A worldwide analysis. *The Lancet Global Health*, 8(2), e191–e203.
- Bruni, L., Albero, G., Serrano, B., Mena, M., Gómez, D., Muñoz, J., Bosch, F. X., & de Sanjosé, S. (2023). *Human papillomavirus and related diseases report*. ICO/IARC Information Centre on HPV and Cancer.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kanker serviks*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prabandari, Y. S., Musthofa, S. B., & Widjanarko, B. (2021). Empowering community health volunteers to improve cervical cancer screening participation: A community-based intervention. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(2), 89–96.
- Sari, D. P., Handayani, L., & Widyawati, M. N. (2022). Efektivitas media lembar balik dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan pada kegiatan promosi kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- World Health Organization. (2020). *Global strategy to accelerate the elimination of cervical cancer as a public health problem*.
- World Health Organization. (2021). *WHO guideline for screening and treatment to prevent cervical cancer*.